



## EVALUASI UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PEMAKAIAN ROKOK ELEKTRIK DI KELAS XI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE

**Radia Aiyub, Nining Afrianti Teapon**

Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara  
[Radiaaiyub11@gmail.com](mailto:Radiaaiyub11@gmail.com), [afriantiteapon@gmail.com](mailto:afriantiteapon@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektronik di kalangan siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan siswa menggunakan rokok elektrik yaitu minimnya perhatian dari orang tua siswa, mengikuti orang tuanya yang merokok elektrik, menonton youtube tentang orang-orang yang menghisap rokok elektrik dan merakitnya sendiri, serta ikut-ikutan teman-temannya yang sudah lebih dulu merokok elektrik. Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik pada siswa adalah menggunakan layanan konseling individu, konseling kelompok dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan demikian, upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektronik di kalangan siswa perlu dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

**Kata Kunci :** Guru Bimbingan Konseling, Rokok Elektrik

### 1. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensial peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah usaha psikologis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang mandiri dalam menata, mengelola diri. Guru Bimbingan Konseling adalah orang yang bertanggung



jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya (Tarmizi, 2018).

Peran pelayanan Bimbingan dan konseling dalam pendidikan, secara umum yaitu sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui undang-undang. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang dilekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah/SMA merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan 1) Pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki (Fenti Hikmawati, 2012).

Siswa di SMA 10 merupakan siswa remaja yang sedang menjalani masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu itu dengan situasi yang membingungkan di satu sisi dia masih anak-anak, tetapi disisi lain dia harus bertingkah laku layaknya orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol bisa menimbulkan kenakalan (Sarlito W Sarwono, 2016). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di sekolah siswa banyak menghabiskan waktu bersama guru dan juga temantemannya. Sekolah merupakan tempat untuk belajar, melatih kecakapan, menuntut ilmu dan pendewasaan diri anak, Sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan remaja/anak didik.

Dikalangan remaja merokok dianggap keren, gaul oleh teman-temannya yang lain, sehingga banyak temannya yang mengikuti anak yang merokok itu. Mereka bahkan tidak memikirkan apa saja dampak dari merokok itu. merokok saat remaja, terutama saat usia sekolah selain melanggar peraturan yang ada di sekolah tentunya juga tidak baik untuk



kesehatan siswa tersebut.

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dan dapat mengidentifikasi siswa yang berisiko. Namun, upaya guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektronik di siswa SMA masih belum optimal.

Evaluasi upaya guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektronik di siswa SMA perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas peran guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas XI SMA 10 Kota Ternate.

## **2. Kajian Teoretis**

### **a. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli Yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat (Anas Salahudin. 2010). Seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling adalah konselor/ guru bimbingan konseling.

Guru Bimbingan Konseling adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya (Namora Lumongga, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan Konseling adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa. Seorang guru pembimbing haruslah memiliki jiwa



keprofesionalan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan tepat agar seorang individu dapat menyelesaikan masalahnya dengan cara yang tepat.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat menuntaskan segala permasalahan siswa-siswi yang menghambat proses belajar mengajar. Tujuan konseling di sekolah menurut Saiful Akhyar Lubis (2009) yaitu : a). Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kemampuan yang ada b). Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain, serta membantu memahami tingkah laku manusia c). Membantu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar d). Membantu untuk memperoleh kepuasan Pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat e). Membantu untuk dapat hidup seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial f). Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*) g). Memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

### **b. Tanggungjawab Guru Bimbingan Konseling di Sekolah**

Seorang guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab yang tidak mudah, karena dia harus mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing anak-anak, serta memberikan saran-saran untuk mereka. Karena itu guru BK tidak boleh meninggalkan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan konseling.

Menurut H.M. Umar dan Sartono, tanggung jawab seorang konselor atau guru BK (Bimbingan dan Konseling) di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*schoolwelfare*) (Anas Salahudin, 2010). Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta staffya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Oleh karena itu guru pembimbing (Guru BK) mempunyai tugas-tugas tertentu yaitu 1). Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas lainnya. 2). Berdasarkan hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah 3). Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang



bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif 4). Pembimbing atau guru BK dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah (Bimo, Walgito, 2010).

**c. Kinerja Guru Bimbingan Konseling**

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang diterapkan. Kinerja guru Bimbingan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai orang yang membantu Siswa bermasalah, berkenaan dengan proses belajar Yang sedang dialaminya maupun masalah-masalah pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap perubahan dan perkembangan Siswa tersebut.

Berdasarkan tahapan penyelenggaraan program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah atas rincian kegiatan adalah sebagai berikut : a). Penyusunan program bimbingan dan konseling b). Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah c). Melaksanakan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling d). Melaksanakan analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling e). Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.

**d. Pengertian Rokok Elektrik**

Rokok Elektrik (*e-ciggarate*) adalah suatu alat yang termasuk kedalam salah satu tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi asap bukan berbentuk rokok seperti rokok pada umumnya.

Rokok Elektlik (*e-ciggarate*) merupakan salah satu NRT (*Nicotine Replacement Therapy*/ Terapi Pengganti Nikotin) yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan oleh WHO disebut sebagai *Eletronic Nicotine Delivery system* (ENDS). Rokok elektrik dirancang untuk memberikan sensasi merokok pada penggunanya. *E-ciggarate* diciptakan di Cina lalu dipatenkan tahun 2004 dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dengan berbagai merek sepeiti NJOY, Epuffer, blu cigs, green smoke, dan Iain-lain (Reza Kurniawan Tanuwihardja & Agus Dwi Susanto, 2012).

Rokok elektrik adalah seperangkat alat yang berfungsi mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap, dan rokok elektrik terbagi menjadi tiga bagian yaitu baterai (bagian



yang befisi baterai), atomizer (bagian yang akan memanaskan dan mengapkan larutan nikotin) dan cartridge (berisi larutan nikotin) (Anisa Tanzil K & Ennanto Fahamsyah).

#### e. Kandungan Rokok Elektrik

Rokok elektrik menggunakan liquid sebagai "bensin" nya. Liquid pada rokok elektrik pada umumnya mengandung nikotin, propylen glycol dan zatflavorani. Zat-zat ini diklaim lebih sedikit kadarnya dibandingkan yang ada pada rokok konvensional. Liquid ini dimasukkan kedalam cartridge RE yang kemudian akan melalui proses pemanasan liquid. Emisi dari liquid ini akan berupa "asap" rokok (Samuel Sembiring, 2019). Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) rokok elektrik mengandung nikotin cair (*e-Liquid*) dan bahan pelarut propilen glikol, dieter glikol, dan gliserin. Jika semua bahan itu dipanaskan akan menghasilkan senyawa nitrosamine yang dapat menyebabkan kanker (Anisa Tanzil).

#### f. Dampak Rokok Elektrik

Menghisap rokok elektrik memang terasa nikmat namun memiliki efek samping yang fatal bagi kesehatan. Efek sampingnya bisa membuat otot berdekat, menurunnya sistem kekebalan tubuh, detak jantung meningkat, muntah, dapat menyebabkan pengguna pilek dan pusing. Bahkan apabila cairannya terkena kulit akan menyebabkan sensasi terbakar.

Rokok elektrik juga berdampak buruk bagi kesehatan mental seseorang yang mampu membuat kehidupan maupun tingkah laku dan kepribadian seseorang tersebut menjadi kacau, membuat orang tersebut kecanduan, menurunnya daya ingat, dan berdampak buruk bagi siswa yaitu menurunnya semangat belajar, mudah kehilangan konsentrasi atau tidak fokus dalam memperhatikan guru menerangkan pelajaran.

Penyebab yang terjadi kepada generasi muda yaitu kecanduan, kurang suka apabila berbincang dengan orangtua, malas dalam bersosialisasi, tidak suka bermusyawarah, tidak betah dirumah, pergaulan bebas, tidak peduli lingkungan (Albert Efendi pohan, 2020).

### 3. Metodologi

#### a. Jenis Penelitian



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di SMA 10 Kota Ternate. Menurut Sukmadinata (2006) Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

**b. Tempat Penelitian dan waktu penelitian**

Tempat penelitian ini berada pada lembaga Pendidikan yaitu SMA 10 Kota Temate, yang beralamat di Jln. Ki. Hajar Dewantara, Kota Ternate Maluku Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dari bulan desember sampai dengan januari 2025.

**c. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa kelas XI di SMA 10 Kota Ternate.

**d. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

**e. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu. Dengan langkah yang harus di lakukan dalam analisis data adalah Reduksi data (data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi), display data (penyajian data). verifikasi data dan mengambil keputusan.

**f. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi data yang dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi triangulasi sumber sipereliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih dari satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

**4. Pembahasan**



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 10 Kota Ternate, Alasan siswa kelas XI Menghisap Rokok Elektrik di SMA N 10 Kota Ternate adalah mudahnya mendapatkan rokok elektriknya karena ada yang memperjual belikan cairannya di sekolah dan tidak hanya itu bahkan didalam sekolah ada yang merakit rokok elektrik sendiri menggunakan fitting lampu, caranya dengan menaruh kapas di bagian dalam fitting lampu lalu menetes cairan perasa yang dijual oleh temannya seharga Rp20.000 lalu dibakar setelah itu dihisap dari atasnya.

Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Hajaniddin Ahmad selaku guru Bimbingan Konseling, bahwa dampaknya adalah siswa makin malas belajar, tidak konsentrasi juga, selain itu siswa-siswa yang duluan memakai rokok elektrik mengajak teman-temannya yang lain untuk ikut menghisapnya.

Rokok elektrik sangat berpengaruh di kehidupan remaja dan pengguna masih meminta uang untuk membeli rokok elektrik ini dari orang tua. Rokok elektrik bisa menyebabkan ketergantungan sehingga saat sudah mencoba ingin menggunakan lagi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Albert Efendi Pohan bahwa rokok elektrik juga berdampak buruk bagi kesehatan mental seseorang yang mampu membuat kehidupan maupun tingkah laku dan kepribadian seseorang tersebut menjadi kacau, membuat orang tersebut kecanduan, menurunkannya daya ingat, dan berdampak buruk bagi siswa yaitu menurunnya semangat belajar, mudah kehilangan konsentrasi atau tidak fokus dalam memperhatikan guru menerangkan Pelajaran.

Dengan demikian, upaya guru bimbingan konseling atau konselor di dalam sekolah menjadi sangat penting. Guru pembimbing diharapkan mampu untuk mengentaskan segala permasalahan yang ada di sekolah sesuai dengan tujuan adanya bimbingan konseling itu.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik pada siswa adalah menggunakan layanan konseling individu yang dilakukan satu kali dalam seminggu, konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik *self management* dilakukan dua minggu sekali dan kolaborasi dengan orangtua, orangtua dipanggil ke sekolah unluk dicari tau apa penyebab anaknya memakai rokok elektrik dan juga guru Bimbingan Konseling melakukan *Home Visit* bagi orangtua yang tidak bisa datang ke sekolah.



Dengan layanan konseling individual beban siswa diringankan, kemampuan siswa ditingkatkan, potensi siswa dikembangkan. Dengan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK dapat menanggulangi pemakaian rokok elektrik pada siswa SMA 10 Kota Ternate.

Selanjutnya, guru BK juga melakukan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik *selfmanagement*. Konseling behavioral bertujuan untuk menghapus dan menghilangkan tingkah laku maladatif( masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adatif yang diinginkan klien. Dalam penelitian ini sikap maladatif (masalah) yang ada yaitu merokok elektrik, sedangkan sikap adatifyang diharapkan yaitu berhenti merokok elektrik.

Konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik *self management* sudah dilakukan dengan baik, karena guru Bimbingan Konseling melakukannya sesuai dengan tahap-tahap *self management* yaitu observasi diri, evaluasi diri, dan tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman untuk diri sendiri (*self reaction*).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Alasan siswa kelas XI Menghisap Rokok Elektrik di SMA N 10 Kota Ternate adalah mudahnya mendapatkan rokok elektriknya karena ada yang memperjual belikan cairannya di sekolah. Karena itulah upaya guru bimbangan konseling atau konselor di dalam sekolah menjadi sangat penting. Guru pembimbing diharapkan mampu untuk mengentaskan segala permasalahan yang ada di sekolah sesuai dengan tujuan adanya bimbingan konseling itu.

Upaya guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas XI SMA Negeri 10 Kota Temate adalah dengan menggunakan layanan konseling individu yang dilakukan satu kali seminggu, konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik *self management* dilakukan dua minggu sekali dan kolaborasi dengan orang tua, orang tua dipanggil ke sekolah untuk mengetahui penyebab anaknya menghisap rokok elektrik dan juga guru bimbingan konseling melakukan *Home Visit* bagi orang tua yang tidak bisa datang ke sekolah.

## 6. Daftar Pustaka

Albert Efendi pohan. (2020). *Gerakan Literasi Nasional Literacy goes to school*. Jawa Timur: Qiara Media.

Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.



Anisa Tanzil K & Ermanto Fahamsyah, "Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran, Penggunaan, dan Penggunaan E-Liquid di Dalam Rokok Elektrik", Jurnal Hukum Adigama, I. I.

Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Fenti Hikmawati. (2012). *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lahmuddin Lubis. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Cita-pustaka Media Perintis.

Namora Lumongga. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praklek*. Jakarta: Kencana.

Samuel Sembiring. (2019). *Indonesia Bebas Tuberkulosis*. Jawa Barat: Jejak.

Sarlito W Sanvono. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suharsimi Ari Kunto. (1993). *Prosedur Penelitian Sualu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.

Sukmadinata Nana Syaodih. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.